

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi, serta mendorong mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar (Zakaria, 2023).

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Secara global, kualitas pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan peradaban dan kemakmuran suatu negara. Organisasi dunia seperti UNESCO terus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penggunaan metode inovatif dan teknologi pendidikan. Di

era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta penguasaan teknologi menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, sistem pendidikan di seluruh dunia diharapkan mampu bertransformasi agar dapat menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, dan kompetitif secara global.

Di tingkat nasional, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, termasuk dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan kontekstual. Salah satu fokusnya adalah penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran integratif yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, observasi, dan keterampilan eksploratif siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di berbagai sekolah masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang efektif dalam menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi.

Secara khusus di wilayah Kabupaten Lebong, termasuk di SDN 32 Lebong, proses pembelajaran IPAS

pada siswa kelas III masih menghadapi beberapa tantangan. Guru masih cenderung menggunakan pendekatan satu arah dan kurang memanfaatkan teknologi maupun strategi pembelajaran inovatif. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan pengamatan awal, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPAS, terutama ketika penyampaian materi hanya menggunakan buku teks dan papan tulis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu terhadap hasil belajar. Model ini dapat lebih efektif apabila dipadukan dengan media visual, yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melalui tampilan gambar, suara, dan video yang menarik. Kombinasi antara model STAD dan media visual diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPAS secara lebih konkret, serta memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPAS, metode yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti ceramah dan membaca buku teks tanpa adanya media pendukung, sering kali membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang kurang optimal (Risdiawati, 2012). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media visual.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda, di mana mereka saling membantu untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Model STAD memiliki keunggulan dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa, memotivasi mereka untuk saling membantu, serta meningkatkan hasil

belajar karena adanya tanggung jawab kelompok terhadap pencapaian bersama (Farida, 2014).

Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media visual seperti video pembelajaran, animasi, dan gambar interaktif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah. Melalui media ini, siswa dapat melihat langsung ilustrasi atau simulasi dari konsep yang dipelajari, sehingga mereka lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik di kehidupan nyata. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Iksan, 2024).

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media dalam proses belajar juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media visual. Media ini dapat menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa. Penggunaan media visual dalam model pembelajaran STAD diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

SDN 32 Lebong sebagai salah satu sekolah dasar di daerah Lebong juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 32 Lebong, ditemukan bahwa banyak siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang disampaikan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dan lebih banyak mengandalkan hafalan tanpa benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Namun selanjutnya peneliti menemukan bahwa di SDN 32 Lebong, khususnya pada kelas III, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta terbatasnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Akibatnya, hasil belajar siswa pun belum mencapai standar ketuntasan minimal yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif dan

mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini menekankan pada kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu, di mana siswa belajar bersama dalam tim heterogen untuk memahami materi dan saling membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Model STAD diyakini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan interaksi sosial, serta memacu motivasi dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Selain itu, guru di SDN 32 Lebong masih jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan interaksi antar siswa. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta rendahnya motivasi mereka untuk belajar. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Agar model STAD dapat diterapkan secara lebih efektif, media pembelajaran juga memegang peranan penting. Media visual merupakan salah satu alat bantu yang terbukti dapat memperkuat penyampaian materi

pembelajaran. Penggunaan visual mampu merangsang lebih dari satu indera siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran IPAS, media visual sangat relevan karena dapat menampilkan fenomena alam atau sosial yang tidak bisa diamati secara langsung oleh siswa di lingkungan sekitarnya.

Kombinasi antara model pembelajaran STAD dan media visual diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa kelas III. Melalui kerja sama dalam kelompok dan bantuan media visual, siswa akan lebih mudah memahami materi IPAS secara komprehensif. Selain itu, integrasi kedua pendekatan tersebut diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Ayuni sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkombinasikan model STAD dengan media visual dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk

dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran STAD dengan bantuan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 32 Lebong (Rahmi dan Ayuni, 2023).

Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran STAD dengan bantuan media visual juga berpotensi meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam model STAD, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini juga berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memperoleh wawasan baru mengenai model pembelajaran yang lebih efektif serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Jika terbukti efektif, maka model pembelajaran STAD dengan media visual dapat dijadikan

sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Menggunakan Visual terhadap Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas III di SDN 32 Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model STAD berbantuan visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran STAD berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 32 Lebong dalam mata pelajaran IPAS. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Visual berupa video pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SDN 32 Lebong?

2. Bagaimana Efektivitas Model STAD Berbasis Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III di SDN 32 Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan media visual terhadap hasil belajar ipas siswa kelas III SDN 32 Lebong.
2. untuk mengetahui efektivitas model stad berbasisvisual dalam meningkatkan hasil belajar ipas siswa kelas III di SDN 32 Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya tipe STAD dalam konteks pembelajaran IPAS.
 - b. Menambah kajian ilmiah mengenai efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan atau membandingkan model pembelajaran inovatif di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, yaitu model STAD berbantuan media visual, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran STAD dengan media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berbasis teknologi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan model

pembelajaran kooperatif dan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran.

